

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari ini hadir sebagai garapan karya resital yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban Tugas Akhir pada program studi S-1 Seni Tari, minat utama penciptaan tari, di Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini juga merupakan dedikasi pencipta tari terhadap dunia kesenian tari yang baru saja di jajaki dan hingga saat ini masih di pelajari.

Karya tari ini merupakan perwujudan dari pengalaman estetis serta pengamatan terhadap lingkungan serta nilai-nilai yang ada di balik perempuan, salah satunya yaitu nilai tentang kecantikan sehingga karya tari ini cukup merefleksikan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan sebuah karya tari yang melibatkan penari bertubuh gemuk diperlukan proses latihan dan banyak penyesuaian gerak, karena dengan postur tubuh yang besar membuat penari mengalami beberapa keterbatasan, contohnya dalam hal keseimbangan serta kelenturan torso. Begitu juga dalam pencapaian karakter yang ingin disamapaikan dalam karya tari ini diperlukan beberapa perenungan serta pendoktrinan terhadap penari sehingga penari menjadi percaya diri dengan tubuhnya dan mampu menyampaikan kesan percaya diri tersebut kepada penonton.

Melalui proses kreatif yang telah dilangsungkan dalam usaha untuk mencipta karya tari, dapat dilihat bahwa pola pikir dengan pola kerja memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan proses tersebut sehingga diperlukan usaha untuk menyatukan keduanya agar

dapat bekerja sama dan saling melengkapi sehingga proses ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan penata dalam pencapaiannya melalui karya tari ini.

Karya tari ini mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan penata, namun proses kreatif yang telah dilalui adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi penata dan pendukung yang lain.

B. Penutup

Garapan tari dapat diilhami dari sebuah pengalaman yaitu dari apa yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan. Karya tari yang berjudul *Fat Girl* dihadirkan sebagai wujud kreativitas dalam berkesenian dan sebagai bentuk penuangan ilmu yang telah diperoleh pada perkuliahan selama 7 semester di Institut Seni Indonesia Jogjakarta khususnya pada Jurusan Tari. Karya tari ini merupakan sebuah bentuk ketertarikan terhadap keterkaitan antara perempuan dengan sosial masyarakat serta nilai-nilai tentang kecantikan. Sebuah karya seni tidak akan pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak akan pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang akan menilai dan menginterpretasikannya. Namun berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya. Selain itu, karya tari ini juga merupakan apresiasi seni bagi para pendukung seni dan para penikmat seni. Keberhasilan sebuah proses pembuatan karya tari tidak pernah lepas dari peran serta para pendukung tari yaitu penari, pemusik, dan tim artistik. Namun dalam hal ini tidak kalah pula arahan dari para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk selalu memberi bimbingan dan saran selama proses seleksi berlangsung.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Abdullah, Irwan, 2006, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Arif, 1981, *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita di Dalam Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Echols, Jhon M, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, Cetakan XXIII.
- Djelantik, Dr. A. A. Made, 2001, *Estetika, Sebuah Pengantar*, Bandung: MSP, Cetakan 2.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi, Cetakan 2, Edisi Revisi.
- _____, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari*, 1996, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
- Humphrey, Doris, *Seni Menata Tari*, 1983, Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, Cetakan Pertama.
- Martono, Hendro, 1999, *Tata Cahaya Panggung*, Jogjakarta: Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1981, *Koreografi*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna, 2003, *Becoming White*, Bandung: Jalasutra.
- Pramutomo, RM, 2005, "Tari dalam Pandangan Politik Tubuh", dalam *Joged: Jurnal Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, Volume 1, no. 1, p.89-104
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2000, *Ekspresi Seni Orang Miskin*, Bandung: Nuansa.
- Sedyawati, Edi, 1984, *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta Pusat: Dewan Kesenian Jakarta, Cetakan Pertama.
- Yulianto, Vissia Ita, 2007, *Pesona 'Barat', Analisa Kritis-Historis Tentang Kesadaran Warna Kulit di Indonesia*, Bandung: Jalasutra, Cetakan Pertama.

B. Sumber Lisan

1. Ratih Anggraini, 20 tahun, *member Boshe VVIP club*, Yogyakarta, 2009
2. Sri Wilujeng Susilorini, 48 tahun, Ibu rumah tangga, Surabaya, 2009
3. Alfiani Subekti, 25 tahun, penari, Yogyakarta, 2009

C. Sumber Internet

www.MediaWatch.co.ca/

www.indosiar.com

www.liputan6.com

http://groups.yahoo.com/group/Xtra-L_Community_Indonesia/

D. Videografi

Dokumentasi karya tari Sexy, Auditorium Tari ISI, Yogyakarta, 2006

